

BAB VI

P E N U T U P

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Seni kentrung adalah suatu pertunjukkan yang berupa penampilan seorang dalang kentrung yang menuturkan sebuah cerita dihadapan sejumlah penonton dengan iringan musik sederhana. Instrumen musiknya terdiri atas kendang, ketipung, terbang, dan templing. Dalam sebuah pertunjukkan kentrung, yang perlu diperhatikan adalah (a) hajat yang mengiringi pertunjukkan; (b) waktu pertunjukkan; (c) panggung pertunjukkan; (d) kostum; dan (e) penonton.
- (2) Penelitian ini telah menghasilkan arsip teks cerita kentrung AM milik dalang Gimah (grup kentrung Sedyo Rukun) yang dipentaskan pada tanggal 9 maret 1996 di dukuh Morangan, Desa Bulu, Kecamatan Kalangbret, Kabupaten Tulungagung.
- (3) Struktur intrinsik cerita kentrung AM meliputi unsur alur, tokoh, tema, amanat, dan unsur pelengkap yang berupa lagu dan formula. Struktur ekstrinsik cerita kentrung AM meliputi kelompok sosial dan pandangan

dunia dalang kentrung yang menjadi latar belakang fakta sosial yang terbayang dalam cerita kentrung AM.

- (4) Cerita kentrung AM mempunyai fungsi, yaitu (a) mencerminkan angan-angan kolektif pendukung seni kentrung; (b) mengesahkan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam; (c) memberikan pendidikan agama (dakwah); (d) mendidik para pemuda agar mencari ilmu; (e) mendidik gadis desa agar mematuhi segala anjuran dan pantangan; (f) menanamkan nilai-nilai moral tentang hubungan antara orang tua dan anak; (g) mendidik para suami istri; (h) menghibur masyarakat pada acara *pupak puser* dan peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus; (i) memaksa dan mengawasi berlakunya norma-norma di dalam masyarakat.

6.2 Saran

Penelitian yang berjudul, *Cerita Kentrung Ahmad-Muhammad: Analisis Struktur dan Fungsi* ini pada dasarnya baru menyoroti sebagian kecil aspek seni kentrung, Padahal masih banyak hal lain dari seni kentrung yang menarik yang belum diungkapkan. Karena itu peneliti menghimbau agar lebih digalakkan penelitian terhadap seni kentrung. Penelitian itu terutama menyangkut pendokumentasian seni kentrung melalui alat perekam *audio visual*. Sebab dengan

jalan tersebut, selain bisa melestarikan seni kentrung, hasilnya juga dapat digunakan sebagai bahan mentah bagi penelitian sastra lisan di Indonesia.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti menunggu uluran saran dan tanggapan dari berbagai pihak demi penyempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA